LAMPIRAN

WAWANCARA DENGAN MUHAMMAD LUTHFI ADIANTO

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut kepada narasumber:

1. Silahkan perkenalkan diri mas (nama lengkap, nama panggilan, usia).
2. Sejak kapan mas Luthfi menulis lirik lagu? (pertama kali menulis lirik lagu).
3. Dari mana mas Luthfi mendapatkan ide untuk menulis sebuah lirik lagu?
4. Bagaimana proses kreatif mas Luthfi dalam menulis sebuah lirik lagu?
5. Apa arti lirik lagu menurut mas Luthfi?
6. Menurut mas Luthfi, apa yang harus dimiliki sebuah lirik lagu agar bisa membuat pendengarnya tergerak?
7. Sejauh ini, sudah berapa lirik lagu yang sudah mas Luthfi tulis?
8. Menurut mas Luthfi, kenapa sebagian penikmat musik menyukai lagu instrumental dan yang sebagian lagi tidak?

Berdasarkan pertanyaan wawancara diatas, penulis juga menyertakan transkrip wawancara dengan narasumber yang ditulis secara verbatim, yaitu sebagai berikut:

Chika: Selamat siang mas Luthfi.

Luthfi: Njih.

Chika: Eeh boleh perkenalkan diri dulu nama lengkapnya mas.

Luthfi: Nama saya Muhammad Luthfi Adianto.

Chika: Tulisannya gini bukan?

Luthfi: He em.

Chika: He em.

Luthfi: L-U-T-H-F-I Adianto.

Chika: Adi?

Luthfi: Anto.

Chika: Gini? (sambil menunjukkan kertas).

Luthfi: Ya.

Chika: Nama panggilannya?

Luthfi: Luthfi.

Chika: Usianya mas?

Luthfi: Eeh 22. Kamu ya 22 tho?

Chika: 23.

Luthfi: Oh kamu 23.

Chika: Aku 23 he em. Gak sih aku angkatan 16 tapi 97.

Luthfi: Oke.

Chika: Eeh mas pertama kali nulis lirik lagu itu tahun berapa mas?

Luthfi: Pertama kali banget ya?

Chika: Pertama kali… (disela).

Luthfi: Yang dirilis? Atau yang emang nulis-nulis aja?

Chika: Emang nulis-nulis aja dan udah dirilis, dua-duanya.

Luthfi: Eh nulis-nulis pertama SMA kelas satu, terus berarti tahun berapa tuh? 2013.

Chika: 2013.

Luthfi: 2013. Tapi yang dirilis beneran 2018.

Chika: Itu kalo boleh tau judul lagunya apa mas yang apa SMA pertama kali nulis itu?

Luthfi: Gak tau, gak ada judulnya semua.

Chika: Gak ada judulnya semua?

Luthfi: Yang yang 2018 judulnya "*Unbeliever*".

Chika: Itu yang dirilis?

Luthfi: Itu yang dirilis. 2013 kayak cuman nulis aja, aku aku masih latian dan segala macem kan.

Chika: Oh iseng-iseng aja ya?

Luthfi: He em

Chika: Berarti yang dirilisnya 20… 2018 "*Unbeliever*" ya?

Luthfi: "*Unbeliever*".

Chika: Itu kalo boleh tau tentang apa mas?

Luthfi: Eeh… apa ya? (sambil berfikir) "*Unbeliever*" thu sesuai sama judulnya sih, kayak kayak (mengulang) aku bukan… (berfikir) bukan orang yang beragama banget, aku aku gak percaya sama, gak percaya sama hal-hal entitas *powerful* Tuhan atau pemerintah atau siapa dan segala macem gitu

lho, jadi kayak loe mau percaya gak tapi gue punya 10.000 alasan kenapa gue gak suka gitu.

Chika: Oke.

Luthfi; Intinya gitu.

Chika: Eeh itu dapet ide dari mana, emang dari masnya sendiri? Dari apa namanya… kepribadiannya mas yang emang gak percaya sama pemerintah sama…

Luthfi: Ehh gak juga sih. Jadi waktu kan kita kan eh kami (merevisi) aku sama Tiad Hilem waktu itu… (disela).

Chika: He em

Luthfi: Kita bikin lagu barengan terus dia punya ide "gimana kalo bikin lagu tentang ini?" terus kayak oh ya udah ayo kita sikat aja mumpung mumpung (mengulang) kita punya pandangan pandangan (mengulang) politik dan pandangan beragama yang sama jadi kayak ya udah yok gas.

Chika: Oke.

Luthfi: Jadi kita ngebahas itu… (jeda) dan kebetulan lagi pengen bikin… (jeda) apa ya? Lagi lat… lagi barusan bikin kolektif hip hop waktu itu… terus ya udah kita nggarap, kita pengen bikin lagu kayak gini, ini debut single kita, ini early sun grap, pilot kita… dan bahasnya langsung ini gitu lho jadi kayak langsung dikasi yang abot aja biar biar (mengulang) tau kira-kira kedepannya mau ngapain.

Chika: Emm oke. Terus mas ehh proses kreatifnya thu dari mana ya? Dapet dapet (mengulang) ehh oh liriknya… apa bait 1-nya gini, bait 2-nya gini, reff-nya begini itu dapet dari mana proses kreatifnya bikin lirik lagu? Apakah nyari inspirasi keluar, ke kafe atau di rumah aja sambil…

Luthfi: Emm… (berfikir).

Chika: Mbayang-mbayang sesuatu gitu mungkin mas?

Luthfi: Macem-macem sih.

Chika: Macem-macem (pengulangan).

Luthfi: Macem-macem, eeh kalo Hilem eh kalo aku… (jeda) kalo buat "*Unbeliever*" sendiri ya.

Chika: He em.

Luthfi: Itu lagi nonton futsal nulisnya.

Chika: Nonton futsal?

Luthfi: Lagi nonton futsal. Temenku lagi lomba terus aku gabut kan aku emang gak doyan futsal soalnya, terus ya udah lah nulis aja. Tapi eeh… (jeda) kalo…

(jeda) pada umumnya nulis lirik thu… (jeda) referensi sih banyak ya kayak kayak (mengulang) gaya penulisan dan segala macem thu banyak banget jadi kayak sering sering (mengulang) baca lirik orang lain, sering baca… (jeda) tulisan orang lain, sering liat gambar orang lain, sering dengerin lagu orang lain dan segala macem, sering liat… (tidak selesai berbicara dan berganti topik) aku bukan tipe orang yang baca buku tapi aku baca artikel di internet. Aku gak aku gak (mengulang) suka baca buku. Buku terakhir yang ku baca pas nulis album adalah buku saham. Jadi gak ada nyambung-nyambungnya sama apa yang tak tulis gitu lho tapi gaya penulisannya tak pelajarin sih.

Chika: Emm oke.

Luthfi: *Mostly* duduk di kafe, *mostly* sambil ngerokok atau di rumah dan segala macem tapi gak pernah ada spesifik aku harus ngapain gitu.

Chika: Tapi tiba-tiba dateng aja gitu berarti?

Luthfi: He eh.

Chika: Berarti gak bener-bener ada niat gitu? Ah aku mau ke kafe ah, mau nyari inspirasi, mau nyari lirik lagu, mau nulis lagu, gak ada ya?

Luthfi: Oh sering.

Chika: Oh sering kayak gitu?

Luthfi: Sering tapi seringnya gak dapet apa-apa

Chika: Ohh…

Luthfi: Jadi kalo gak niat malah keluar.

Chika: Biasanya gitu sih.

Luthfi: He eh, kalo gak diniatin malah gak keluar (salah bicara).

Chika: Oke. Terus mas eeh menurut mas Luthfi sendiri nih, lirik lagu itu artinya apa sih? (jeda) kalo menurut KBBI kan itu ehh… (jeda) puisi yang dilagukan.

Luthfi: Oke.

Chika: Kalo menurut mas Luthi sendiri gimana?

Luthfi: Kalo secara harfiah kan memang begitu ya, secara secara (mengulang) istilahnya kan, emang emang (mengulang) kayak gitu, maksudnya kayak emang emang (mengulang) aku nulis sesuatu yang indah *let say*, sesuatu yang bagus terus tak dilagukan karna ada instrumentasi lainnya. Tapi kalo aku ngeliatnya sendiri ehh… (jeda) vokalis ehh… (jeda) pembaca liriknya itu thu lebih kayak kayak (mengulang) bagian dari musiknya juga, bagian dari instrumen itu juga gitu lho, jadi kayak aku pengen menyampaikan apa liriknya itu penguat *sound* yang lainnya.

Chika: Lirik adalah penguat *sound*?

Luthfi: He eh penguat instrumen yang lainnya gitu kan, jadi sa… (menganti kata-kata) ehh… (jeda) kekuatannya si vokalis, kekuatannya si lirik itu sama kayak kekuatannya si gitar, sama kayak kekuatannya si *drummer*, sama kekuatannya sama *bass*, sama kekuatannya sama *keyboard* dan segala macemnya. Jadi *power*-nya sih sama menurutku.

Chika: *Power*-nya sama ya.

Luthfi: Soalnya kan lagu gak harus ada liriknya kan?

Chika: Iya sih bisa instrumental doang…

Luthfi: Bisa cuma instrumental doang…

Chika: Tapi bisa kuat gitu ya?

Luthfi: He eh.

Chika: Oke. Terus… (jeda) menurut mas Luthfi lagi nih mas… (disela).

Luthfi: He em.

Chika: Sebuah lirik lagu itu harus punya apa biar bisa menggerakkan pendengarnya?

Luthfi: *Shit* apa ya?... (jeda) kalo kita ngomongin pasar… (disela).

Chika: He em.

Luthfi: Kalo mau nggerakin orang… (jeda) lirik lagu yak?

Chika: Iya.

Luthfi: Nggerakin *as in* ini kan kayak… (jeda) anjing gue bis… (mengganti kata-kata) gue ngeh nih, anjing gue gue (mengulang) pengen melakukan ini dan segala macem, gitu gitu (mengulang) kan maksudnya?

Chika: He em.

Luthfi: Eeh… (jeda) menurutku konten yang dibahas sih di liriknya.

Chika: Konten yang dibahas ya?

Luthfi: Konten yang dibahas maksudku apakah itu bisa *relateable* ke orang-orang, apakah lirik yang ditulis itu masuk sama apa yang dirasakan sama orang-orang gitu. Jadi emang harus eh (mengganti kata-kata) kalo kamu mau menggerakkan orang ya cari materi yang beneran orang-orang rasain juga, *let say* kayak ehh… (jeda) apa ya? Ehh… (jeda) lagu (mengganti kata-kata) bikin lagu tentang korupsi *let say*, kan semua orang kena tuh?

Chika: He em.

Luthfi: Pasti orang ngerasain segala macem, pasti orang tergerak "anjing nih pemerintah jahat juga ya" gini gini gini, mereka terus akhirnya ngobrol segala macem. Tapi kalo misalnya kamu bikin lagu yang kayak let say segemented pasarnya, *segmented* kontennya juga kayak kamu ngebahas ehh "tanemanku kok gak tumbuh-tumbuh ya?" dan segala macem gitu kan jarang banget orang nanem gitu, petani apa siapa dan segala macem… (jeda) jadi kalo misalnya mau menggerakkan banyak orang cari konten yang beneran relateable ke orang-orang, menurutku sih gitu.

Chika: Oke eeh bisa kasi contoh mungkin mas, lagu yang relateable sama eeh banyak orang gitu, sama masyarakat.

Luthfi: *Shit* apa ya? Emm… (jeda) paling gampang sih ini ya, eeh… (jeda) yang paling recent yang beneran tak notice itu ehh… (jeda) Kunto Aji album Mantra Mantra tau gak?

Chika: Yang mana thu?

Luthfi: Kunto Aji album Mantra Mantra thu yang apa ya? "Cukupkanlah ikatan mu na na na na na na na" (sambil bernyanyi).

Chika: Oohh iya pernah denger. Pernah denger pernah denger (mengulang).

Luthfi: Eeh menurutku… (jeda) orang-orang pada jaman segitu pada taun segitu, taun berapa thu, 2018 menuju 2020? (dengan nada tidak yakin), eh 2018 akhir kalo gak salah, 2018 akhir dia thu ngerilis lagu it… (mengganti kata-kata) ngerilis album itu… (jeda) dia mbahas mengenai apa yak? Mengenai… (jeda) *toxic positivity*, mengenai *mental health* dan segala macem yang… (jeda) kebetulan lagi sering dibahas, kebetulan si Kunto Aji juga lagi ngerasain kan waktu itu kalo gak salah. Terus lagi banyak *awareness* mengenai… (mulai menjelaskan) kalo kamu merasakan hal-hal kayak itu jagan self diagnose, coba langsung ke pskiater dan segala macem biar gak salah atau ke psikolog biar kamu kebantu. Dan dikuatin lagi sama materi itu menurutku momentumnya pas, liriknya juga bisa dimengerti dengan mudah, bahasa Indonesia juga pasarnya juga masih Indonesia… (jeda) menurutku itu bagus banget.

Chika: Oke.

Luthfi: Album itu.

Chika: Albumnya Kunto Aji yang Mantra Mantra ya?

Luthfi: (Tumpang tindih) albumnya Kunto Aji yang Mantra Mantra.

(jeda)

Luthfi: Dengerin?

Chika: Eeh kalo Kunto Aji gak terlalu dengerin sih. Aku… (terpotong)

Luthfi: Kamu dengerin band Indonesia siapa?

Chika: Jujur hampir gak sama sekali.

Luthfi: Band luar?

Chika: Band luar ehh… (jeda) Linkin Park…

Luthfi: Linkin Park (mengulang).

Chika: Linkin Park (mengulang), Alan Walker…

Luthfi: Alan Walker (megulang).

Chika: Apa lagi ya? Emm… (jeda) Evanescence…

Luthfi: Evanescence (mengulang).

Chika: Evanescence, apa lagi ya? (jeda) EXO…

Luthfi: Eku gak ngerti itu… (terpotong).

Chika: Itu yang Korea.

Luthfi: He eh.

Chika: Eeh iya sebagain itu sih. Sama kalo penyanyi *soloist* ya Skylar Grey.

Luthfi: Oh yaa…

Chika: Tau?

Luthfi: Tau.

Chika: Skylar Grey… (terpotong).

Luthfi: Jarang orang dengerin Skylar Grey.

Chika: Iya tau dari *soundtrack* juga sih aku, *soundtrack* film awalnya.

Luthfi: Apa?

Chika: *Fast And Furious 7*, yang "*I Will Return*".

Luthfi: Oh gak tau.

Chika: Sama… (terpotong).

Luthfi: Aku taunya Skylar Grey itu kan nge-*produce* Eminem juga kan?

Chika: Iya bener, yang apa namanya "*Love The Way You Lie*".

Luthfi: He eh.

Chika: Itu, sama kalo *soundtrack* yang paling baru thu ini yang *Aquaman*.

Luthfi: Wah aku gak nonton Aquaman juga.

Chika: Gak nonton juga? Iya ada itu.

Luthfi: Oke.

Chika: (jeda) oke.

Luthfi: Biasanya lagu cinta thu juga gampang *relateable* sama orang.

Chika: He em (sambil tertawa).

Luthfi: Karna orang pasti ngalamin apa pun pekerjaanmu ya kamu pasti nyari cewek apa kamu nyari pasangan hidup gitu.

Chika: Hmm bener sih setuju aku. Itu kebanyakan Skylar Grey thu ini ehh… (jeda) kayak baru-baru ini tentang love life sih, tapi kalo yang dulu-dulu ada yang depress banget yang "*Invisible*".

Luthfi: Oh gak tau aku.

Chika: Gak tau? Yah apa tentang apa ya? (jeda) pokoknya di lirik lagunya thu "*even if I set myself on fire everybody still doesn't see me*".

Luthfi: Oke paham.

Chika: Gitu kan, apa bodo amat aku mau semenonjol kayak apa tapi orang gak bakal liat aku.

Luthfi: Iya, itu kan mungkin bisa relateable ke orang-orang kan. Maksudnya kayak kayak (mengulang) anjing beneran juga ya kalo misalnya aku tidak se-signifikan itu di dunia ini ternyata gitu lho.

Chika: Ya.

Luthfi: Ya maksudku apa ya banyak banyak (mengulang) orang yang merasa demikian banyak orang yang gitu gitu (diucapkan dengan nada berdeda) jadi kayak semakin semakin (mengulang) banyak apa ya? Semakin… (jeda) materi ini popular di masyarakat semakin kamu bisa nggerakin orang, menurutku.

Chika: Bener bener (mengulang).

Luthfi: Tapi tinggal gimana eksekusinya kalo misalnya kamu punya materi yang bagus dan tap… (mengganti kata-kata) bisa relateable ke orang-orang tapi cara menyampaikanmu buruk, car… (mengganti kata-kata) delivery begitu rekaman atau begitu perform juga jelek menurutku percuma.

Chika: Hmm…

Luthfi: Jadi harus (mengganti kata-kata) semuanya harus bagus, full package semuanya harus bagus.

Chika: Ya, bener juga sih. (jeda) tapi itu bukan tanggungjawab eh (merevisi) itu merupakan salah satu tanggungjawabnya si… (jeda) penyanyi gak sih kalo misalnya, orang ndengerin nih tapi niatnya si penyanyi itu adalah A tapi pendengarnya malah interpretasinya malah B?

Luthfi: Oh itu bukan tanggungjawab penyanyi.

Chika: Bukan tanggungjawab penyanyi ya?

Luthfi: (Tumpang tindih) itu terserah penya… (merevisi) terserah mereka, menurutku.

Chika: Soalnya aku ndenger yang eh apa "*Invisible*" ini kok depress banget ya lagunya.

Luthfi: He eh.

Chika: Kayak bener-bener ni orang mau bunuh diri apa gimana sih?

Luthfi: Oke paham.

Chika: Gitu sih, aku waktu liat ehh (jeda) video *clip*-nya juga bener-bener dia thu *set herself on fire* gitu

Luthfi: Oke.

Chika: Dia dia (mengulang) loncat dari gedung lah gitu gitu (mengulang). Bener-bener kayak aku gak ada artinya di dunia ini ah bunuh diri aja dah gue gitu.

Luthfi: Oke, menurutku sih menurutku sih (mengulang) bukan tanggungjawabnya Skylar Grey misalnya ada orang meninggal ya.

Chika: Hmm bener bener bener (mengulang).

Luthfi: Jaman dulu thu jamannya… (jeda) Black Sabbath. Jamannya Black Sabbath rilis lagu terus ada satu anak… (jeda) ini… (terpotong).

Chika: "*Suicide Solution*" bukan?

Luthfi: Apa?

Chika: "*Suicide Solution*" bukan judulnya, bukan ya?

Luthfi: Antara… (mengganti kata-kata) kayaknya itu deh, aku lupa deh.

Chika: Ada yang bunuh diri kan?

Luthfi: Ada yang bunuh diri sama ada yang nembakin sekolah.

Chika: Oh yang itu aku gak tau, aku taunya yang bunuh diri.

Luthfi: Nembakin sekolah, terus abis itu orang tuanya thu nuntut Black Sabbath kan?

Chika: Iya.

Luthfi: Tapi… (tumpang tindih)

Chika: Iya.

Luthfi: Tapi Black Sabbath menang lah bukan bukan (mengulang) urusan gue.

Chika: Bener sih, bener bener (mengulang).

Luthfi: Itu bukan urusan gue.

Chika: Bener bener bener bener bener (mengulang). Eeh iya itu "Suicide Solution" kalo gak salah judulnya.

Luthfi: Iya kalo gak salah sih, aku lupa.

Chika: Tapi emang literally di lirik lagunya… (jeda) solusinya adalah kamu bunuh diri aja

Luthfi: Oke.

Chika: Makanya si orang tua nuntut karena anaknya bunuh diri

Luthfi: Menurut ku menurut ku (mengulang) gak sih.

Chika: Gak ya?

Luthfi: Tinggal pinter-pinteran pendengar sih kalo kata ku.

Chika: He em.

Luthfi: Maksud ku ketika misalnya kamu gak cocok sama materinya kamu gak usah dengerin gitu lho.

Chika: Hmm iya sih, bener juga sih.

Luthfi: Gak semuanya harus… (jeda) apa ya, jadi pendengar juga jangan manja lah.

Chika: (Tertawa kecil) iya sih.

Luthfi: Kalo kamu emang gak suka ya cabut, kalo kamu gak cocok cabut, kalo suka ya udah gitu lho. Kalo misalnya si si (mengulang)… (jeda) apa ya, kalo misalnya kamu fans beratku tak suruh narkoba ya jangan lah gitu lho.

Chika: (Tertawa kecil).

Luthfi: Tau tau (mengulang) tau bates-batesanmu sendiri.

Chika: Bener. Lagian gak ada juga sih lagu yang misalnya kayak nyuruh, bener-bener nyuruh loe pake narkoba aja, loe bunuh diri aja, kayaknya gak ada sih.

Luthfi: Gak.

Chika: Mungkin apa karna gak diliat, gak diteliti lebih lanjut kali ya, kalo si penulisnya thu mau thu gini lho.

Luthfi: Oke.

Chika: Berarti kalo pendengarnya beda lagi ya bukan tanggungjawabnya ya.

Luthfi: Iya, menurutku sih gak.

Chika: Oke.

Luthfi: Bukan tanggungjawab mereka sama sekali.

Chika: Eeh terus sejauh ini mas, udah berapa lagu yang mas Luthfi tulis?

Luthfi: Ehh… (jeda) 98 apa ya?

Chika: 98?

Luthfi: He em. Aku gak nulis full sih tapi kayak kayak (mengulang) ngebantu temenku, jadi kayak ada kemaren thu abis ngecek kayak dari taun 2018 sampe 2020 aku nulis berapa lagu ya? Kayak saben taun thu seenggak-enggaknya ada 33 sampe 34 lagu gitu lho kayak anjing 100 kali? Tapi gak tau berapa jumlahnya, jumlah tetapnya, jumlah *exact*-nya gak tau berapa.

Chika: Oke. Eeh kalo yang udah rilis?

Luthfi: Ini yang udah rilis.

Chika: Itu 98… (terpotong).

Luthfi: He eh.

Chika: Udah rilis semua? (tumpang tindih).

Luthfi: Itu yang udah rilis, tapi yang belom rilis aku gak tau berapa jumlahnya.

Chika: Ohh oke oke oke oke. Berarti lebih dari 100 lagu dong kalo ada yang belom dirilis, ya gak?

Luthfi: Lebih.

Chika: Lebih ya?

Luthfi: Lebih, kalo kalo (mengulang) 100 pasti aku tau lebih, tapi kalo yang udah rilis baru segitu.

Chika: Oke. Selama ini nulis lagu buat siapa aja mas?

Luthfi: Buat anak-anak, sering buat temen-temen, buat… (jeda dan mengganti kalimat) aku kan punya *record label* sekarang.

Chika: He em.

Luthfi: Namanya Hills, terus ngebantu bikin musiknya, bikin instrumentalnya (jeda). Jadi artis yang sekarang aku lagi kerjain, eh (mengganti kalimat) sudah pernah aku kerjain thu eeh… (jeda) Cosmic Burp. Cosmic Burp namanya disini, orang Semarang juga.

Chika: Kayak gimana tulisannya mas?

Luthfi: C… Cosmic

Chika: Cosmic.

Luthfi: He eh, B-U-R-P.

Chika: B-U-R-P.

Luthfi: He eh, Cosmic Burp, terus yang Hilem, terus Kanina, terus Magdalen, terus yang di Bandung thu ada namanya White Chorus, terus… (terpotong).

Chika: Sampe Bandung ya?

Luthfi: Ha?

Chika: Sampe Bandung ya?

Luthfi: Sampe US.

Chika: Wuhh (kagum).

Luthfi: Terus… (jeda) yang di… (jeda) Bandung lagi ada namanya Dream Koteri, band band baru semua sih yang biasanya tak bantu nulis.

Chika: Hemm.

Luthfi: Terus kemaren dimintain tolong bikinin lagu buat Madukeina Mareifia Rolaksmana, Bandung sama Malang, terus ngebantu Sade Susanto.

Chika: Sade Susanto juga?

Luthfi: He eh.

Chika: Gokil.

Luthfi: Kan temenku SMA dia.

Chika: Iya, temenku juga.

Luthfi: O iya?

Chika: He eh.

Luthfi: Dia masuk Juni kan kemaren.

Chika: Apa?

Luthfi: Masuk Juni Record dia kemaren.

Chika: O iya iya, aku liat di IG-nya dia.

Luthfi: Ngebantu Sade.

Chika: Sade juga oke.

Luthfi: Sade dulu Hills terus dia pindah.

Chika: Hemm.

Luthfi: Siapa lagi ya? Udah sih kayaknya.

Chika: Tapi itu ehh gak *full* semuanya mas Luthfi yang nulis ya?

Luthfi: Gak aku mostly… (terpotong).

Chika: Kolab gitu ya?

Luthfi: *Mostly* instrumennya.

Chika: Instrumen?

Luthfi: He eh, jadi kayak ehh.., (jeda) aku bikin komposisi gitarnya, bikin komposisi bass-nya, bikin komposisi drumnya, bikin komposisi path-nya dan segala macem tapi aku nulis lirik sometimes ngebantu kayak o ini kayaknya gak cocok deh, o ini kayaknya gini deh, jadi kayak aku nulis alternaif kalo misalnya kamu gak cocok nyanyi ini mending kamu gak usah nyanyi ini aja gitu lho.

Chika: Oke.

Luthfi: Tapi gak gak (mengulang) apa ya? Aku gak (mengganti kata) aku bukan penulis lirik yang luar biasa jago, aku bukan penulis lirik yang bagus menurutku, jadi aku percaya sama mereka aja lah. Maksudku kayak ehh… (jeda) mereka yang ngerti materinya, mereka yang ngerti pesan apa jadi tak serahkan aja ke mereka sih sebenernya kalo mau nulis lirik.

Chika: Hemm.

Luthfi: Tapi kalo misalnya nulis kayak ehh notasi gitarnya, bikin partitur gitarnya, bikin partitur bass-nya, bikin partitur drumnya, bikin partitur… (jeda) apapun yang bukan lirik biasanya aku yang nulis.

Chika: Hemm berarti kayak *composer* ya jatohnya?

Luthfi: Aku produser.

Chika: O produser.

Luthfi: He eh.

Chika: Emm, terus mas.

Luthfi: Hm?

Chika: 1 lagi terakhir.

Luthfi: Oke.

Chika: Menurut mas Luthfi kenapa sebagian orang thu suka lagu instrumental dan sebagian lagi gak?

Luthfi: Oke… (jeda) menurutku lagu gak harus ada liriknya.

Chika: Hemm yang tadi ya.

Luthfi: Itu nomer 1, menurutku lagu gak harus ada liriknya. Ehh karena musik sendiri kan itu kan, ini pendapatku sendiri ya.

Chika: Iya.

Luthfi: Ehh kalian bisa gak setuju bisa gak. Tapi menurutku ehh musik itu bahasa, musik itu bahasa juga, jadi mungkin orang-orang yang suka lagu instrumental ngerti bahasa musik.

Chika: Orang-orang yang suka lagu instrumental ngerti bahasa musik?

Luthfi: He eh.

Chika: Gimana tuh, bisa dijelasin gak?

Luthfi: *Let say* kayak gini, kamu dengerin lagu Korea kan?

Chika: Iya dengerin.

Luthfi: Kamu ngerti bahasa Korea gak?

Chika: Ehh…(jeda) per kata sih kalo kalimat kurang.

Luthfi: Gak ngerti ya berarti kalo kalo (mengulang) ngomong kalimat gak ngerti tapi kata ngerti?

Chika: Kata ngerti, kalimat beberapa kayak frasa doang sih.

Luthfi: Oke, ehh… (jeda) bapakku kalo suruh dengerin K-Pop mungkin gak suka gitu lho.

Chika: Hemm.

Luthfi: Karena pertama dia gak ngerti dia thu ngomong apa gitu lho. Bahasa Korea, ehh… (jeda) jadi mostly orang-orang gak suka lagu eh (mengganti kata-kata) gak bisa dengerin lagu lain thu 1 karena perkara bahasa. Sedangkan ketika misalnya kamu balikin lagi ehh kenapa ada orang yang suka instrumental mungkin berarti ehh… (jeda) mereka gak ngerti nih si gitar ngomong apa gitu lho, bass-nya ngomong apa, dia thu lagi menjelaskan apa dan segala macem, menurutku sih ketika kamu bicara musik instrumental tete pada pesan yang disampaikan kan, tetep pada pesan yang disampaikan, tetep pada yang ini, jadi ketika misalnya orang yang dengerin instrumental dan mereka suka mungkin mereka ngerti si gitaris ini ngomong apa, si bass-is ini ngomong apa. Music is a language juga menurutku, jadi kayak opo ya njelaskene? (jeda) aku bisa ngomong aku hari ini sedih banget aku diputusin sama cewek, aku abis ini (mengganti kata-kata) abis bapak ku abis gak ada, keluargaku abis meninggal pake gitar doang aku gak perlu ngomong apa-apa tapi kamu bisa tau bahwa aku lagi sedih banget hari ini gitu lho.

Chika: Hemm itu tergantung melody-nya ya mas?

Luthfi: Iya, gimana caranya aku interpret apa yang aku rasakan pake alat musik gitu lho, menurutku sih gitu.

Chika: Oke.

Luthfi: Jadi perkara ngerti bahasanya apa gak, kalo menurutku. Makanya aku bilang tadi lirik itu sebenernya penguat instrumen gitu lho.

Chika: Hemm iya iya iya.

Luthfi: Jadi semakin dia… (jeda) jelas, semakin dia ngerti mungkin orang-orang jadi makin banyak yang ngerti juga gitu lho. Gitu kalo menurutku.

Chika: Oke, itu mas udah dapet semua pertanyaannya, udah kejawab semua.

Luthfi: *Aight*.

Chika: Makasi udah apa, ngeluangin waktunya buat wawancara sama aku.

Luthfi: Santai.

Chika: (Tertawa kecil) mungkin lain kali (terpotong).

Luthfi: Semoga sukses ya (tumpang tindih).

Chika: Amin, makasi. Mungkin kali bisa ketemu lagi kalo misalnya ada apa-apa gitu mas?

Luthfi: Kesini aja.

Chika: Kesini ya, oke siap. Nanti boleh minta kontaknya gak?

Luthfi: Boleh.

Chika: Oke.

PLAGIARISM CHECK.ORG

3.52% PLAGIARISM APPROXIMATELY

3.48% IN QUOTES

Report #12666279

BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Bumi dan lingkungan yang kita kenal selama ini tengah mengalami masalah. Contohnya sampah-sampah yang dibuang ke sungai dan ke laut yang mengakibatkan hewan-hewan mati karena memakan sampah plastik. Seperti yang terjadi pada seekor paus sperma yang sedang hamil dan mati karena memakan 22 kilogram sampah plastik. Bangkai paus tersebut ditemukan di salah satu pantai di Porto Cervo, Sardinia, Italia. Kemudian air sungai yang tercemar limbah pabrik, limbah rumah tangga, limbah pertanian, dan sampah plastik. Menurut salah satu berita dari liputan6.com, sudah ada 10 sungai di seluruh dunia yang tercemar. Saat ini bumi juga sedang mengalami perubahan iklim besar-besaran. Hal itu memicu pemanasan global yang membuat es di kutub utara mencair dengan cepat sehingga membuat hewan-hewan yang ada nyaris kehilangan habitat dan kesulitan mencari makanan dan juga kebakaran hutan yang diakibatkan oleh manusia atau cuaca yang terlalu panas. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh United Nation Environment Programme yang mengutip dari NASA Goddard Institute for Space Studies. Suhu permukaan bumi mengalami peningkatan sejak tahun 2014 yang pada saat itu suhu permukaan bumi adalah 0,8o C, lalu pada tahun 2015 tercatat 0,9o C dan meningkat lagi pada tahun 2016 menjadi 1o C. Kemudian suhu